

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan pembahasan permasalahan-permasalahan yang diteliti di lapangan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Jaringan Irigasi

Irigasi Desa Pematang Johar merupakan system irigasi pompa, dimana pada saat petani memerlukan air maka pada disaat itulah air disedot menggunakan mesin air. Jika dilihat dilapangan bangunan utamanya kurang permanen karena masih terdapat beberapa kerusakan di bangunan tersebut. Sumber air yang digunakan petani untuk irigasi adalah sungai/parit besar tempat pembuangan limbah pabrik dan limbah rumah tangga di daerah areal sawah. Namun petani mengatakan dengan adanya air limbah rumah tangga tersebut dapat menunjang pertumbuhan tanaman padi dengan baik dan mengurangi pemakaian pupuk.

Bangunan saluran primer, sekunder, dan tersiernya pun dapat dikatakan kurang permanen, karena masih ada bangunan yang belum seluruhnya di beton. Tidak terdapat bangunan pengontrol saluran air irigasi, petani hanya menggunakan karung bekas dan batu yang mereka gunakan untuk menghambat saluran air jika air terlalu deras mengalir.

2. Pengelolaan Jaringan Irigasi

a. Pengadaan Air Irigasi

Pengadaan air pada musim kemarau dapat dikatakan kurang tersedia karena pada saat musim kemarau sumber air irigasi persawahan ini akan sedikit menurun sehingga membuat petak sawah yang jauh dari saluran akan mengalami kekurangan air. Pada saat musim hujan petani tidak perlu mengkhawatirkan air karena air di sungai/parit besar yang menjadi sumber irigasi memberikan air yang melimpah, hanya saja ada beberapa petani nakal yang terkadang membuat keributan dengan memperebutkan air tersebut. Di musim tanam air juga tergolong dapat dikatakan tercukupi karena dari hasil wawancara kepada petani, lebih banyak yang mengatakan air irigasi mencukupi lahan pertaniannya.

b. Pengaliran Air Irigasi

Pengaliran air irigasi di areal sawah Desa Pematang Johar tergolong lancar, dapat dilihat dari data hasil olahan wawancara kepada petani pada saat observasi langsung ke lapangan. Petani mengatakan air yang tersedia mengalir dengan lancar apa apabila tidak ada sampah yang menutupi saluran, karena sumber air yang digunakan petani adalah air hasil dari limbah pabrik dan limbah rumah tangga sekitar areal persawahan sehingga banyak sampah yang menumpuk pada air tersebut. Pengaliran air pada irigasi ini melakukan sistem jika diperlukan maka air akan di pompa dan jika tidak maka air tidak akan dipompa. Ketika proses pengaliran petani akan datang ke bangunan utama stasiun pompa dan menghidupkan mesin penyedot air yang disediakan.

c. Pembagian Air Irigasi

Pada saat periode pengolahan lahan, pembagian air dilakukan tergolong merata. Areal sawah yang akan ditanami padi akan dialiri air yang deras sehingga dapat mengoptimalkan proses pengolahan lahan dengan baik. Pembagian air pada musim tanam dapat dikatakan kurang merata. Dari hasil wawancara dengan petani, responden yang mengatakan kurang merata lebih banyak dari pada yang mengatakan merata dan ada pula yang mengatakan tidak merata. Menurut petani, ada masa dimana petani berlomba-lomba untuk memenuhi sendiri lahannya tanpa memikirkan apakah lahan orang lain teraliri dengan baik atau tidak. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu keluhan petani di Desa Pematang Johar, maka tak jarang petani melakukan penjagaan pada areal sawahnya jika masuk pada periode musim tanam.

Ketepatan petani menggunakan air sangat dilakukan dengan baik. Hal itu disebabkan oleh air yang digunakan oleh para petani adalah air dari sumber limbah pabrik dan limbah rumah tangga. Melihat kondisi air yang sangat tidak layak karena air tersebut adalah air limbah, maka petani mengurungkan niatnya untuk dapat membuat lahan tambahan yang akan mereka gunakan, misalnya untuk membuat tambak. Namun air yang kita pikir tidak layak tersebut, untuk tanaman padi air limbah itu merupakan sumber pupuk dan hal itu membuat petani tidak kesulitan dalam hal menjaga tanamannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Melihat kondisi bangunan irigasi yang tidak permanen, seharusnya pengelola dapat memaksimalkan pembangunannya agar proses irigasi sawah dapat bekerja dengan lebih baik.
2. Diperlukan bangunan pengontrol air irigasi agar tidak terjadi perrebutan air diantara para petani karena mereka menginginkan air yang cukup untuk lahannya.
3. Pada sumber air irigasi terdapat banyak sekali sampah rumah tangga yang menumpuk, seharusnya pengelola dan petani bergotong royong untuk membersihkan sampah tersebut agar sumber air irigasi dan alurannya dapat bekerja dengan optimal.

